

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia musik di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat dibandingkan dengan seni lainnya. Kemajuan dunia musik di Indonesia dapat dilihat dari semakin banyaknya peminat musik di Indonesia dan acara musik di televisi, dari ajang pencarian penyanyi hingga acara musik yang biasa diadakan di stasiun televisi. Dan untuk perkembangan musik di kota Bandung, semakin banyak konser-konser *offair* dan semakin meningkat pula peminat konser *offair*.

Perkembangan musik jaman dulu dengan sekarang berbeda. Perkembangan musik di Indonesia sangat pesat pada era 70 hingga era 90-an, dengan icon *Koes Plus* pada era 70-an, *Ebit G Ade* dan *Franky and Jane* pada era 80-an, *Dedy Dores*, *Nike Ardila*, dan *Inka Christy* pada era 90-an. Perkembangan musik Indonesia tidak berhenti sampai situ saja, pada tahun 2000 hingga 2009 banyak penyanyi dan band baru yang bermunculan, tetapi lebih di dominasi oleh grup-grup musik. Seperti *Peterpan*, *Ungu*, *Dewa*, *Gigi*, *Ten 2 Five*, *SHEILA ON 7*, dan masih banyak yang lainnya.

Pada era 90-an, istilah *Indie* baru mulai dikenal. Awalnya Indonesia lebih mengenal istilah *underground* untuk musik yang “nyeleneh” dari *trend* budaya *mainstream*.

Indie itu sendiri adalah singkatan yang berasal dari kata *Independent* yang berarti merdeka, berdiri sendiri, berjiwa bebas, dan tidak suka bergantung kepada orang. Artinya musik di jalur *Indie* adalah istilah untuk bukan hanya membedakan antara musik yang dimainkan oleh musisi profesional dengan musisi amatir. Namun, *Indie* adalah gerakan bermusik yang berbasis dari apa yang kita miliki, *Do It Yourself* (D.I.Y), etika yang dimiliki mulai dari rekaman, mendistribusikan dan mempromosikan albumnya dengan dana pribadi.

Perbedaan *Major Label* dan *Indie Label* biasanya terlihat dari tema lagu, penampilan panggung, jenis musik, kontrol penciptaan lagu, dan keuangan. Lagu dari

Major Label biasanya tentang artifisial dan platonis seperti cinta, perselingkuhan atau sakit hati. Tetapi musik *Indie* Label mengangkat tentang isu gender, sosial, seksualitas, dan buruh, yang jarang ada di *Major* Label. Untuk jenis musik, *Major* Label terlalu di dominasi oleh Pop Romantis. Sedangkan *Indie* Label memiliki banyak jenis musik, dari *Jazz, rock n roll, country, pink, balada, tango, waltz, blues*, dll.

Kota Bandung telah melahirkan banyak musisi terkenal di Indonesia, contohnya adalah *Peterpan, MOCCA, Dygta, Hetty Koes Endang, Trie Utami*, dan lain-lain. Kota Bandung merupakan “gudang”-nya musisi. Sekarang musisi baru asal Bandung sudah sangat banyak, tetapi mereka biasanya terhalang oleh beberapa kendala yang ada. Kendala yang biasanya terjadi adalah masalah promosi dan tempat untuk menambah jam terbang mereka. Tidak sedikit band baru di Bandung memakai label *Indie* dan menggunakan jalur *Indie*.

Band-band baru di Bandung yang melalui jalur *Indie* adalah band yang tidak ingin selamanya menjadi band *Indie*. Tetapi mereka mempunyai keinginan untuk masuk ke *Major* label. Sehingga jalur *Indie* dibuat sebagai batu loncatan untuk meraih popularitas.

Namun musisi di jalur *Indie* menyadari bahwa ada keterbatasan untuk dapat menembus industri musik sekarang. Karena mereka memainkan musik sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Mereka menyebutnya sebagai idealisme. Dan band baru memakai jalur *Indie* biasanya dikarenakan terbatasnya dana yang mereka miliki. Karena band-band jalur *Indie* tidak selalu membuat musik yang sedang menjadi *trend* di pasaran. Maka sedikit *major* label yang ingin mempromosikan band tersebut.

Banyak cara untuk memberikan dukungan kepada band-band baru di Bandung. Dengan banyak mengadakan konser-konser di Bandung, sehingga band tersebut selain mudah untuk mempromosikan bandnya, juga dapat menambah pengalaman jam terbang agar dapat lebih profesional. Pemerintah juga dapat memberikan fasilitas yang baik untuk berlatih, dengan membangun sanggar-sanggar kesenian di Bandung.

Untuk mendukung gerakan mempromosikan band-band baru di Bandung dapat digunakan media baik media sosial, media poster, hingga mengadakan konser untuk

band-band baru. Kita harus mempromosikan band-band baru di Bandung dengan membuat konser-konser. Dan kita harus ikut mempromosikan konser-konser tersebut agar band-band baru tersebut tertarik dan ingin mengikuti konser tersebut.

Desain komunikasi dianggap mampu untuk memecahkan permasalahan atau topik tentang “Mempromosikan Band Baru di Jalur *Indie* Melalui Konser Musik”. Dipilih menjadi permasalahan yang akan dibahas dan diteliti karena dianggap sangat relevan dan berkorelasi dengan tema tugas akhir pada semester ini, yaitu “Hiburan”. Disamping itu, permasalahan ini dipilih untuk diteliti karena band-band baru di kota Bandung kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah yang berupa promosi dan wadah untuk menambah pengalaman.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan fenomena dan kendala yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, jalur *Indie* perlu lebih dipromosikan karena merupakan batu loncatan untuk band-band baru yang ingin terkenal.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai cuplikan data dan kejadian yang diperoleh dilapangan, berikut ini akan diidentifikasi dan diregister permasalahan yang muncul jika tidak dicarikan solusi dan jalan pemecahannya akan mempengaruhi dunia musik di kota Bandung.

1. Perlunya wadah bagi musisi dan band alternatif di Bandung
2. Kurangnya fasilitas dan kesempatan band-band baru untuk mempromosikan band barunya.
3. Promosi untuk musik *Indie* tidak sebanyak promosi untuk musik *mainstream*
4. Masyarakat belum dapat memahami sepenuhnya tentang musik *Indie*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, berikut ini akan dirumuskan dan dibatasi pokok-pokok persoalan yang akan dibahas :

1. Bagaimana merancang dan mempromosikan suatu *event* musik di Bandung?
2. Bagaimana caranya membantu mempromosikan band-band baru di Bandung?
3. Bagaimana desain grafis dapat membantu mempromosikan band baru / *indie* di Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan garis besar hasil yang diperoleh, setelah masalah dianalisis, diuji, dan dijawab, yaitu sebagai berikut :

1. merancang dan mempromosikan suatu *event* musik di Bandung.
2. Membantu mempromosikan band-band baru di Bandung
3. Desain grafis membantu dalam hal mempromosikan band baru di Bandung

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan suatu penelitian atau pelaporan tugas akhir dilakukan penelitian dan pengamatan langsung ditempat pelaksanaan dan perencanaan sebuah karya desain yang memerlukan data yang harus memadai, konkret dan lengkap sebagai dasar pemikiran dan arahan konsep perancangan.

Berdasarkan informasi deskripsi dan data yang dikumpulkan dapat dibedakan jenis-jenis datanya.

1.Sumber Data Primer

Penulis melakukan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan langsung kepada band-band yang baru. Dalam pengamatan, penulis melakukan wawancara langsung kepada band *Indie* itu sendiri, pemilik studio rekaman, pemilik studio musik, dan komunitas musik *Indie* Bandung. Dan penulis membagikan kuisisioner yang didistribusikan kepada orang yang mewakili kelompoknya secara representatif. Penulis

pun mewawancarai beberapa komunitas musik di Bandung, pemilik studio rekaman, dan studio musik.

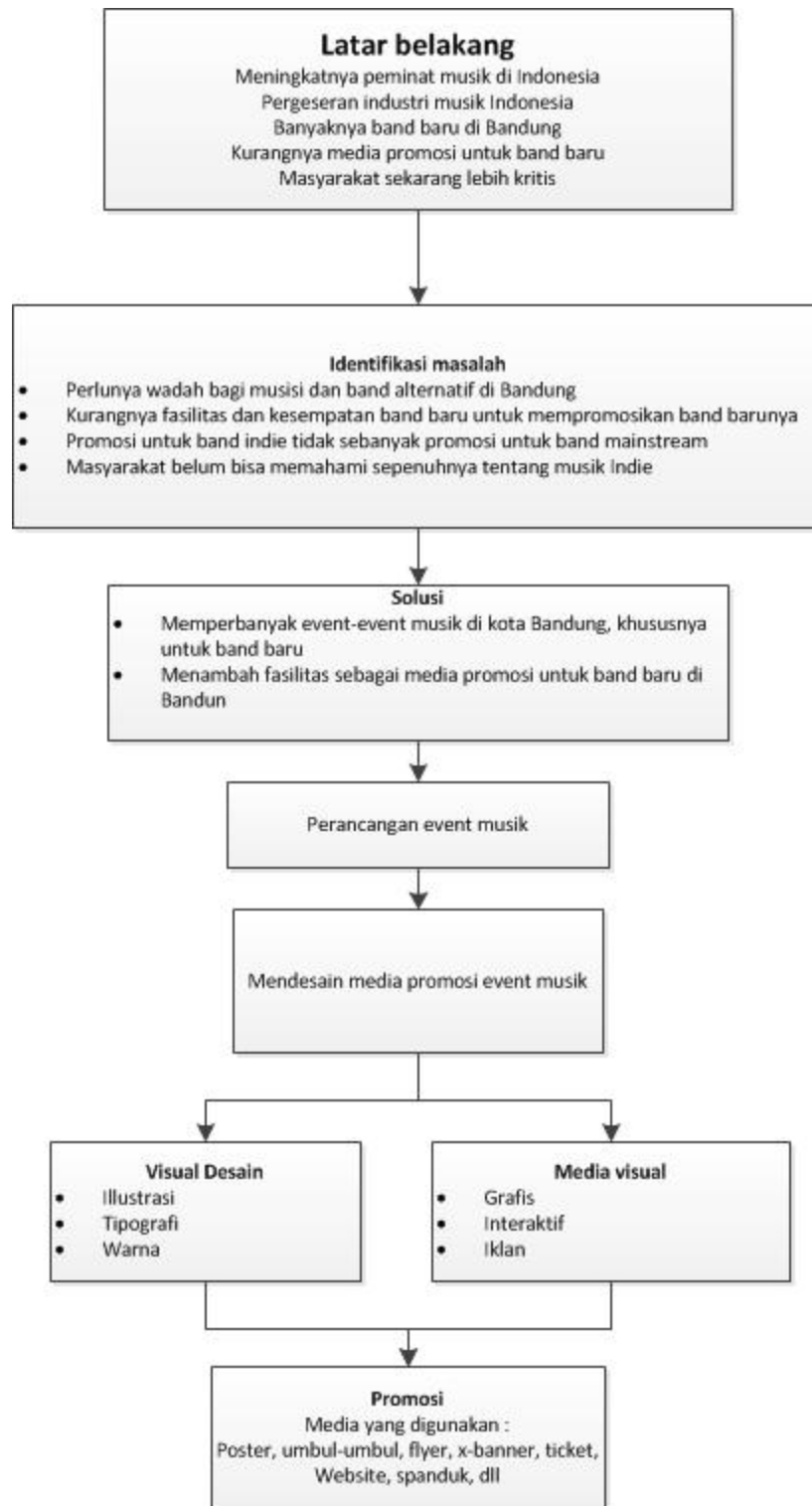
2. Sumber Data Sekunder

Penulis melakukan tinjauan pustaka dan *browsing* mengenai definisi singkat tentang jalur *Indie* sebelum melakukan observasi langsung. Penulis pun meminta pendapat masyarakat tentang perkembangan musik, khususnya jalur *Indie* di Indonesia.

1.5 Skema Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan tahapan-tahap, langkah-langkah dan procedural yang runtun terurut sistematis, kronologis, dan berkesinambungan. Dimulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian yaitu ditandai dengan dihasilkannya karya peneliti yang akan dikomunikasikan kepada target atau *audience* yang telah ditentukan.

Berikut ini akan ditampilkan bagan / skema / alur proses / pemetaan / *road map* penelitian, yaitu sebagai berikut



Gambar 1.1 Skema Perancangan